

Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang

Nia Andriani Sari^{1✉}, Syarifatul Hayati², Diana Sartika³, Mega Cahya Dwi Lestari⁴

(1) Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El yunisiyyah Padang Panjang

(2) Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El yunisiyyah Padang Panjang

(3) Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El yunisiyyah Padang Panjang

(4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Diniyyah Puteri Rahmah El yunisiyyah Padang Panjang

✉Corresponding Author
(niaandriani1204@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya modul yang berbentuk elektronik sebagai sumber bahan ajar. Untuk Sumber bahan ajar yang digunakan guru hanya powerpoint dan buku cetak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran E-Modul pada mata pelajaran Fikih yang telah teruji kelayakan oleh Ahli materi dan ahli media. Serta untuk mengetahui respon siswa terhadap E-Modul pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (define, design, development, dan disseminate). Responden penelitian terdiri dari 3 orang ahli materi, 1 orang ahli media dan 32 siswa kelas VII D MTsN Padang Panjang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk menjangkau data kualitas materi, data kualitas media dan data respon siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil validasi ahli materi secara keseluruhan termasuk kategori "Sangat Layak" dengan persentase skor sebesar 96 persen. Hasil validasi ahli media secara keseluruhan termasuk kategori "Sangat Layak" dengan persentase skor sebesar 94,52 persen. Hasil respon siswa terhadap media memperoleh skor sebesar 94,7 persen dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, media pembelajaran E-Modul pada Mata Pelajaran Fikih Materi Memahami Alat Bersuci dari Najis dan Hadas sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan Media Pembelajaran, E-Modul.*

Abstract

This research was motivated by the absence of electronic modules as a source of other teaching materials. The only sources of teaching materials used by teachers are PowerPoint and printed books. The purpose of this research is to produce E-Module learning media for Fiqh subjects that have been tested for suitability by material experts and media experts. As well as to find out students' responses to the E-Module in the Fiqh subject. This research uses a 4-D development model (define, design, develop, and disseminate). The research respondents consisted of 3 material experts, 1 media expert and 32 students class VII D at MTsN Padang Panjang. Data collection techniques use questionnaires to capture material quality data, media quality data and student response data. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. Based on the results of this research, the overall material expert validation results are in the "Very Appropriate" category with a score percentage of 96 percent. The overall media expert validation results are in the "Very Decent" category with a score percentage of 94.52 percent. The results of student responses to the media obtained a score of 94.7 percent in the "Very Good" category. Thus, the E-Module learning media in the Jurisprudence Subject, Understanding Cleansing Tools from Uncleanliness and Hadas, is very good to use in the learning process.

Keywords: *Learning Media Development, E-Module.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 mengintegrasikan tentang kemampuan literasi terhadap penguasaan pada teknologi. Revolusi industri 4.0 menjadi teknologi dasar dalam kehidupan manusia. Pembelajaran abad 21 dalam revolusi industri 4.0 membutuhkan inovasi dan membutuhkan pemanfaatan teknologi secara optimal. Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh, khususnya pada dunia Pendidikan, Penggunaan teknologi informasi dalam dunia Pendidikan akan memudahkan penyampaian materi oleh pendidik dan juga dapat mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik (Farahin et al. 2021). Pendidik pada abad 21 harus dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai inovasi teknologi seperti komputer, papan tulis elektronik, modul elektronik dan lain-lain (Sestiya et al. 2020). Peserta didik

memerlukan sumber belajar inovatif yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja agar dapat mempermudah peserta didik dalam belajar.

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan pada segala bentuk aktivitas, salah satunya yaitu pada sektor Pendidikan. Peserta didik lebih mudah mengakses materi dengan sangat efektif dan efisien. Hal ini mendukung perubahan dari pembelajaran berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik. Seiring berjalannya waktu, dengan meluasnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar semakin menuntut inovasi terbaru yaitu salah satunya dengan adanya variasi media pembelajaran pada Pendidikan (Tazkiyah et al. 2020).

Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media sebagai alat yang mempermudah berjalannya proses belajar mengajar di kelas (Magdalena et al. 2021). Menurut Kustandi dan Sutjipto, media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Hamdan 2021). Manfaat dari media pembelajaran sebagai solusi dari keterbatasan waktu, tempat dan daya indra, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan memperjelas dalam penyampaian materi (Lastris 2019). Banyak sekali media pembelajaran yang menyajikan bahan ajar yang bisa digunakan oleh pendidik, salah satu contohnya adalah modul elektronik (e-modul) (Yanindah and Ratu 2021).

Menurut Priatna, E-Modul merupakan inovasi terbaru dari modul cetak, dimana modul elektronik ini bisa diakses dengan bantuan komputer atau yang sudah terintegrasi dengan perangkat lunak yang mendukung pengaksesan e-modul. E-modul juga merupakan media pembelajaran digital yang disusun sistematis sehingga siswa dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah yang ada. Maka disimpulkan bahwa E-modul merupakan bahan ajar digital yang disusun sistematis yang disajikan dalam bentuk elektronik (Pramana et al. 2020). E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik. Modul elektronik atau e-modul merupakan tampilan informasi dan format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan *hard disk*, disket CD, atau *flashdisk* dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik (Priyanthi et al. 2017).

E-Modul mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptif* dan *user freindly*. Penyajian media pembelajaran e-modul yang penyajiannya memakai media elektronik, sehingga ciri e-modul sama dengan ciri modul yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptif* dan *user friendly* (Kustandi and Darmawan 2021). *Self instruction* merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki E- Modul, yaitu dapat digunakan oleh individu tanpa bantuan dari individu lain. Karakteristik selanjutnya dari E-Modul adalah *Self Contained* yaitu keseluruhan materi pembelajaran yang dibutuhkan terdapat dalam E-Modul tersebut. *Stand Alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik E- Modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan demikian menggunakan E-Modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada E-Modul tersebut. Karakteristik *Adaptif* dalam hal ini adalah E-Modul dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. E-Modul juga harus memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Puspitasari 2019).

Kelebihan e-modul untuk pembelajaran adalah dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran tidak terkait ruang dan waktu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat bosan karena e-modul dilengkapi dengan berbagai gambar, video, dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Slamet 2021).

Dalam dunia pendidikan banyak sekali terdapat problema pembelajaran, seperti yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara pada bulan Januari 2023 di MTsN Padang Panjang dengan seorang guru Fikih yang bernama bapak Tarmizi, S.Ag. Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran Fikih mengatakan selama ini belum pernah menggunakan modul. Media pembelajaran yang biasa digunakan guru hanya PowerPoint (PPT). Untuk siswanya juga tidak memiliki modul individu, sehingga siswa kurang memiliki minat untuk membaca dan mengulangi pelajarannya di rumah.

Saat melakukan observasi secara langsung, peneliti menemukan dimana seorang pendidik hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengar penjelasan guru dan terpaku kepada PowerPoint. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya buku fikih kementerian agama dan catatan pribadi siswa, selain itu tidak ada sumber belajar lain yang mendukung untuk tercapainya standar kompetensi peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin

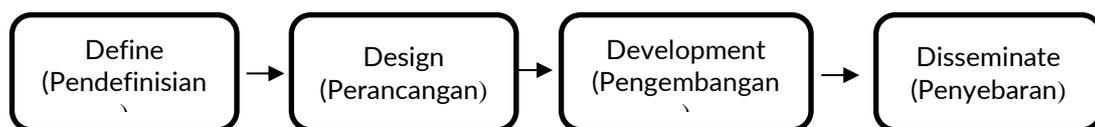
mendesain dan mengembangkan media pembelajaran pada materi *Thaharah* kompetensi dasar memahami alat bersuci dari najis dan hadas pada mata pelajaran Fikih kelas VII yang berupa E-modul.

Penelitian lain yang berkaitan dengan E Modul juga pernah dilakukan oleh Nurrahman dengan Judul Penelitian Pengembangan E Modul Berbasis Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fikih untuk penelitian ini, pengembangan yang dilakukan mode ADDIE, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model 4 D. Selain itu yang berkaitan dengan modul juga pernah dilakukan oleh Qurrata Ayun dari UIN Malik Ibrahim Malang dengan judul Penelitian Pengembangan e Modul Berbasis Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI di SMA. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan e Modul menggunakan berbagai Problem dalam E Modul. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan E modul berisikan berbagai menu di dalamnya baik dari masalah atau problem yang ada, video yang terkait dengan materi, dan tugas yang dilakukan siswa secara *On line*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Elza Salmawati dan Fadriati dari UIN Mahmud Yunus batusangkar dengan judul Pengembangan Modul Elektronik Flip Book Pada Materi Umroh. Penelitian ini sama sama dilakukan dengan model 4D dan modul yang dikembangkan berisikan lembaran-lembaran kertas tentang pelaksanaan ibadah umroh tanpa disertai dengan video dan tugas secara online. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan E-Modul diperkuat oleh video dan tugas secara online.

METODE PENELITIAN

Jenis Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiono, metode *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2016). Peneliti mengembangkan produk berupa e-modul pada mata pelajaran fikih kelas VII materi *thaharah* kompetensi dasar memahami alat bersuci dari najis dan hadas. Dalam pengembangan E-modul ini, penulis menggunakan model pengembangan 4-D (four-D). Model penelitian dan pengembangan 4-D terdiri dari 4 tahapan, yaitu *define, design, develop, disseminate*. Berikut langkah-langkah pengembangan model 4-D:



Gambar 1: Tahapan Model 4-D

Penelitian dilakukan di MTsN Padang Panjang dengan jumlah subjek 32 orang siswa kelas VII dan 4 validator (ahli materi dan ahli media). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, tes, observasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk mendapatkan penilaian, masukan, dan saran perbaikan dari validator dan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap media pembelajaran e-modul. Tes digunakan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran e-modul. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan terhadap suatu keadaan. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas, sumber belajar bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran melalui tanya jawab lisan satu arah pada guru fikih kelas VII MTsN Padang Panjang.

Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan berdasarkan model 4-D dalam penelitian ini antara lain:

1) Tahap Pendefinisian (*define*)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Tahap ini sering dinamakan dengan analisis kebutuhan. Tiap-tiap produk tentu membutuhkan analisis yang berbeda-beda. Secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Analisis ini dilakukan dengan tahapan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Ada beberapa tahap dalam analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Bertujuan untuk mengetahui proses awal pembelajaran fikih pada materi *thaharah*. Penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelebihan pada proses kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran di MTsN Padang Panjang. Dan untuk mengetahui media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di MTsN Padang Panjang.

b. *Weakness* (kelemahan)

Bertujuan untuk mengetahui kelemahan media pembelajaran yang sudah ada agar dapat dilakukan pengembangan. Penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki dari media pembelajaran yang sudah ada.

c. *Opportunities* (peluang)

Bertujuan untuk menemukan peluang atau solusi dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi. Adanya rencana untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada dan memberikan ide atau masukan untuk menyempurnakan media pembelajaran saat ini.

d. *Threats* (ancaman)

Bertujuan untuk mengetahui ancaman-ancaman yang akan ditemui nantinya setelah dilakukan pengembangan terhadap media pembelajaran. Baik itu penyajiannya, kelayakannya, dan lain sebagainya.

2) Tahap Perencanaan (*design*)

Setelah tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: a) penyusunan media, b) pemilihan media, dan c) pemilihan format.

3) Tahap Pengembangan

a. Uji Kelayakan/Validasi Ahli

Pada penelitian ini terdapat 3 orang ahli materi dan 1 orang ahli media untuk melakukan uji kelayakan atau validasi terhadap produk E-Modul. Uji kelayakan atau validasi berfungsi untuk melihat valid atau tidaknya E-modul dengan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara menguji kelayakan desain produk oleh para ahli, serta mendapat saran dan kritik untuk acuan revisi. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan untuk kesempurnaan E-modul yang dikembangkan. Setelah produk divalidasi dan direvisi maka produk selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji pengembangan terbatas untuk mengetahui hasil media pembelajaran E-Modul. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa media pembelajaran E-Modul. Uji coba produk dilakukan terhadap 32 orang siswa kelas VII D MTsN Padang Panjang. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran E-Modul dan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran E-Modul.

4) Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahap selanjutnya adalah tahap penyebaran. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan media pembelajaran E-Modul. Pada penelitian ini hanya dilakukan penyebaran terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir media pembelajaran E-Modul secara terbatas kepada 32 orang siswa di MTsN Padang Panjang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada angket validasi ahli penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk menentukan beberapa kategori kelayakan dari E-modul ini, maka dipakai skala pengukuran skala Likert. Penilaian angket berdasarkan skala Likert menggunakan rumus (Setyosari 2016):

$$(1) \bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata Responden

$\sum x$ = Jumlah nilai Responden

N = Jumlah Responden

Skor yang diperoleh dari angket kemudian dikonversikan untuk diketahui persentase kelayakan. Persentase ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal yang dapat diperoleh}} \times 100\%$$

Kemudian setelah diketahui hasil perhitungan, diidentifikasi ke dalam kategori sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kelayakan

Skor Penilaian	Rentang Skor	Kategori
5	81% - 100%	Sangat Layak
4	61% - 80%	Layak
3	41% - 60 %	Cukup Layak

2	21% - 40%	Tidak Layak
1	0% - 20 %	Sangat Tidak Layak

Media pembelajaran E-Modul yang dikembangkan di nilai kepraktisannya dengan menggunakan angket respon peserta didik. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif dengan melakukan pengubahan nilai mengikuti tabel berikut (Gulo and Harefa 2022):

Tabel 2. Penskoran pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menghitung persentase jumlah nilai respon setiap siswa untuk semua pernyataan dengan menggunakan rumus (Gulo and Harefa 2022):

$$P = \frac{\sum \chi}{\sum \chi_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Respon Siswa dalam (%)

$\sum \chi$ = Total Skor dari Responden

$\sum \chi_i$ = Total Skor Ideal

Hasil persentase tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang respon siswa, kriteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Presentase	Kriteria
$0 \leq N < 20\%$	Sangat Tidak Baik
$20\% \leq N < 40\%$	Tidak Baik
$40\% \leq N < 60\%$	Cukup Baik
$60\% \leq N < 80\%$	Baik
$80\% \leq N < 100\%$	Sangat Baik

Keefektifan media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas di analisis melalui data pengukuran hasil belajar dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Peserta didik dikatakan berhasil (tuntas) apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama besar dengan nilai KKM yaitu 80. Persentase ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus (Gulo and Harefa 2022):

$$P = \frac{T}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelulusan klasikal

T = Banyak peserta didik yang tuntas

n = Banyak peserta didik

Kategori persentase ketuntasan klasikal bisa dilihat pada table berikut:

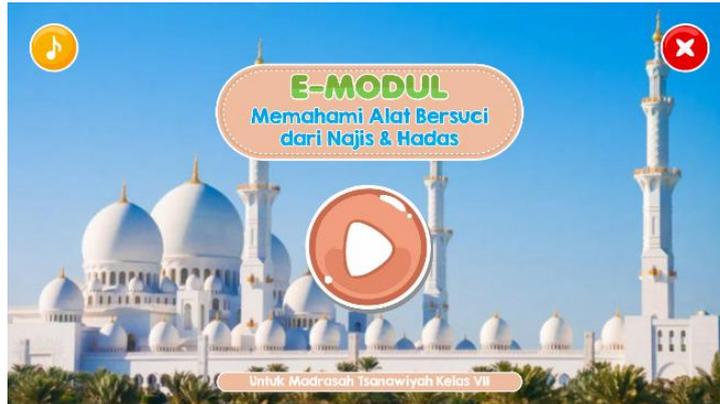
Tabel 4. Kriteria Keefektifan Produk Terhadap Hasil Belajar

Interval (%)	Kategori
$P > 80$	Sangat Baik
$70 < P \leq 80$	Baik
$60 < P \leq 70$	Cukup
$50 < P \leq 60$	Kurang
$P \leq 50$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pembelajaran yang disajikan dalam media pembelajaran terdiri dari satu sub materi, yaitu memahami alat bersuci dari najis dan hadas. Komponen yang terdapat didalam E-Modul diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, video pembelajaran, rangkuman, glossarium, dan evaluasi

berbentuk game interaktif teka teki silang dan *open the box*. Berikut tampilan media E-Modul yang telah dikembangkan:



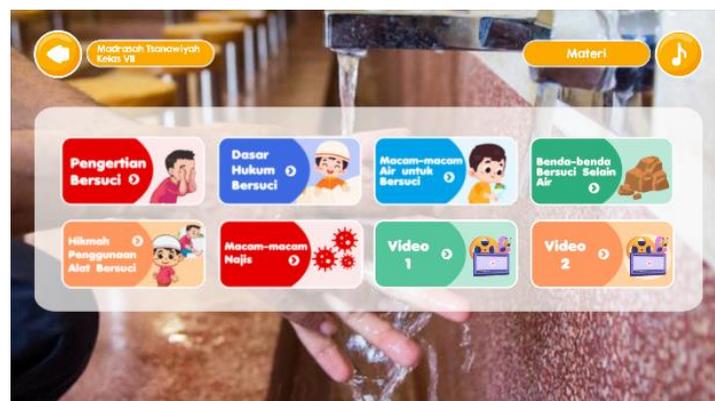
Gambar 2. Halaman Intro E-Modul



Gambar 3. Halaman Utama E-modul



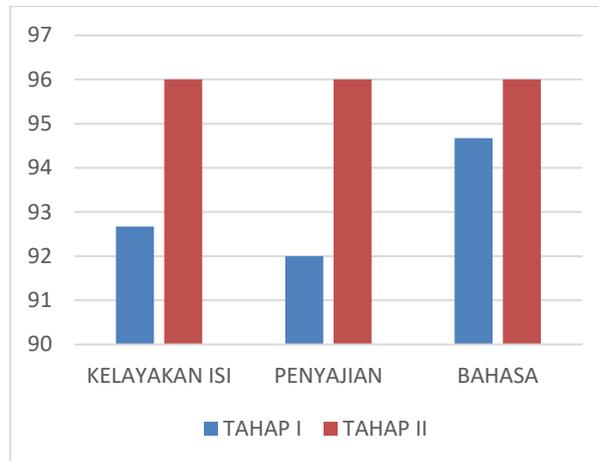
Gambar 4. Halaman Inti E-Modul



Gambar 5. Halaman Materi E-Modul

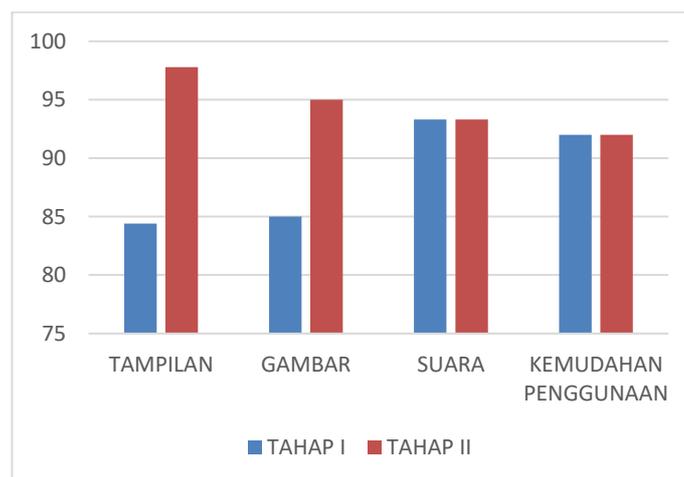
Hasil Validasi Produk

Berdasarkan hasil penelitian ini, penilaian kualitas materi menurut ahli materi tahap I kelayakan isi sebesar 92,67 persen termasuk kategori sangat layak, penyajian 92 persen termasuk kategori sangat layak dan bahasa 94,67 persen termasuk kategori sangat layak. Sedangkan hasil penilaian kualitas materi menurut ahli materi tahap II kelayakan isi sebesar 96 persen termasuk kategori sangat layak, penyajian 96 persen termasuk kategori sangat layak dan bahasa 96 persen termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian validasi ahli materi, diperoleh nilai validasi tahap I sebesar 93,13 persen dengan kategori sangat layak dan untuk tahap II diperoleh nilai validasi sebesar 96 persen dengan kategori sangat layak.



Gambar 6. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil penilaian kualitas media menurut ahli media tahap I tampilan sebesar 84,4 persen termasuk kategori sangat layak, gambar 85 persen termasuk kategori sangat layak, suara 93,3 persen termasuk kategori sangat layak, dan kemudahan penggunaan 92 persen termasuk kategori sangat layak. Sedangkan hasil penilaian kualitas media menurut ahli media tahap II tampilan sebesar 97,78 persen termasuk kategori sangat layak, gambar 95 persen termasuk kategori sangat layak, suara 93,3 persen termasuk kategori sangat layak, dan kemudahan penggunaan 92 persen termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian validasi ahli media, diperoleh nilai validasi tahap I sebesar 88,68 persen dengan kategori sangat layak dan untuk tahap II diperoleh nilai validasi sebesar 94,52 persen dengan kategori sangat layak.



Gambar 7. Hasil Validasi oleh Ahli Media

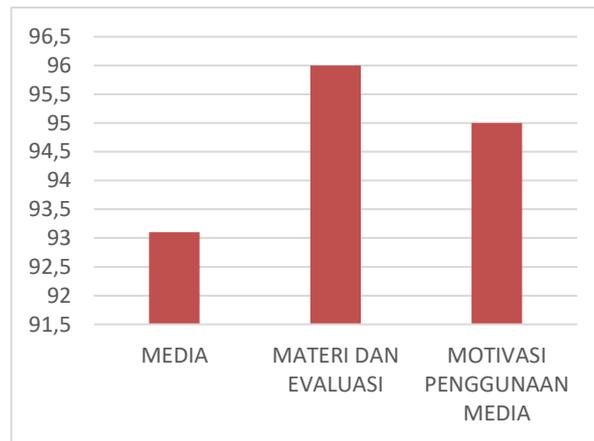
Berdasarkan hasil penelitian ini, penilaian terhadap media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran Fiqih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas menurut ahli materi dan ahli media pada tahap II dapat dilihat pada table 5. dapat dilihat hasil kelayakan ahli materi sebesar 96 persen termasuk kategori sangat layak dan hasil kelayakan ahli media sebesar 94,52 persen termasuk kategori sangat layak. Hasil kelayakan ahli materi dan ahli media dinyatakan sangat layak dengan nilai rata-rata sebesar 95,26 persen.

Tabel 5. Hasil Penilaian Media Menurut Ahli Materi dan Ahli Media

Keterangan	%	Kategori
Ahli Materi	96	Sangat Layak
Ahli Media	94,52	Sangat Layak
Rata-rata	95,26	Sangat Layak

Hasil Kepraktisan Produk

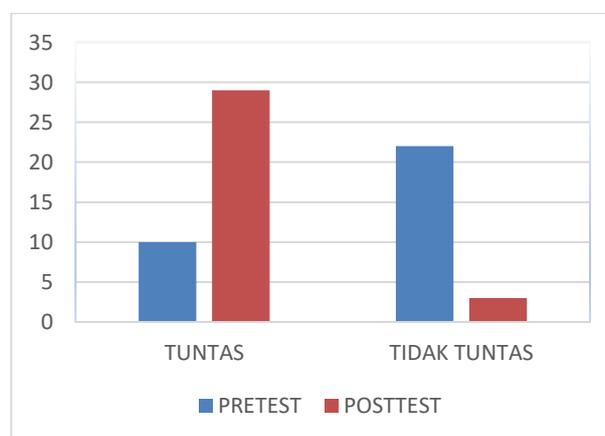
Angket respon siswa diberikan kepada siswa kelas VII D MTsN Padang Panjang yang berjumlah sebanyak 32 orang. angket ini dimaksudkan untuk menilai respon siswa terhadap kepraktisan media pembelajaran E-Modul pada mata pelajaran fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas. Pada gambar 8. dapat dilihat data hasil respon siswa.

**Gambar 8. Hasil Kepraktisan Produk**

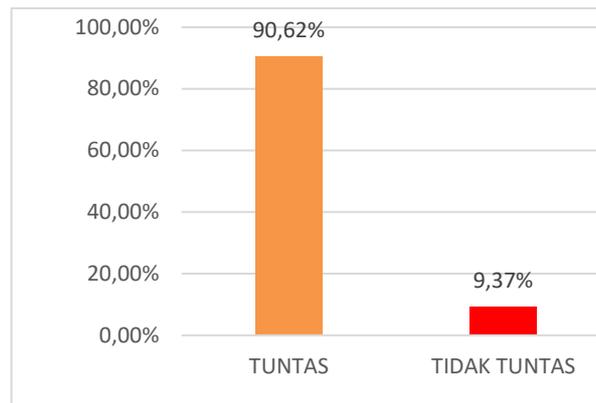
Berdasarkan data hasil respon siswa, aspek media E-modul mendapat hasil sebesar 93,1 % masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek materi dan evaluasi E-modul mendapat hasil sebesar 96% masuk dalam kategori sangat baik dan pada aspek motivasi penggunaan media mendapat hasil sebesar 95% masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga diperoleh rata-rata respons siswa sebesar 94,7% masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Keefektifan Produk

Keefektifan media pembelajaran E-Modul dilihat dari tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik berupa tes *pretest* sebelum media pembelajaran E-Modul digunakan dalam proses pembelajaran, dan tes *posttest* setelah media pembelajaran E-modul digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran E-Modul digunakan pada peserta didik kelas VII-D yang berjumlah 32 orang siswa. Dari tes hasil belajar *pretest* yang telah diberikan kepada peserta didik diperoleh sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan dari hasil belajar *posttest* diperoleh sebanyak 29 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 9. Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

Persentase ketuntasan klasikal dari peserta didik dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Persentase Kelulusan Klasikal

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 90,62%. Hasil ini berada pada kriteria sangat baik, sehingga media pembelajaran E-Modul Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VII materi *thaharah* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Berdasarkan validasi materi media pembelajaran E-Modul pada mata pelajaran Fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas menurut ahli materi berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 96% dengan kategori sangat layak. (2) Berdasarkan validasi ahli media media pembelajaran E-Modul pada mata pelajaran Fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas menurut ahli media berdasarkan aspek tampilan, aspek gambar, aspek suara, dan aspek kemudahan penggunaan mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 94,52% dengan kategori sangat layak. (3) Berdasarkan perolehan nilai respon siswa terhadap media pembelajaran E-Modul pada mata pelajaran Fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas termasuk kategori Sangat Baik dengan persentase skor 94,7%. (4) Berdasarkan perolehan nilai uji efektivitas media pembelajaran E-modul pada mata pelajaran Fikih materi memahami alat bersuci dari najis dan hadas termasuk Kategori sangat baik dengan persentase skor 90,62%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Syarifatul Hayati, Lc., MA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang sekaligus pembimbing I, ibu Diana Sartika, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II, ibu Firmawati Anwar, M.Pd selaku kepala MTsN Padang Panjang yang telah memberikan izin penelitian, bapak Zali dan ibu Suwarti selaku kedua orang tua penulis yang sudah mendukung penuh terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farahin Rachman Laraphaty, Nur et al. 2021. "Review: PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL ELEKTRONIK (E-MODUL)." *Inovasi Dan Tantangan Pembelajaran Serta Riset Biologi Berbasis Islami Di Era Pandemi*: 145–56. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>.
- Gulo, Safrinus, and Amin Otoni Harefa. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1): 291–99.
- Hamdan Husein Batubara. 2021. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Lastri, Novti, Hamidah Afreini, and M. Haris Effendi. 2019. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Experiential Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk SMP Kelas VII." *Edu-Sains* 8(2): 11–17.
- Magdalena, Ina et al. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3(2): 312–25. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Pramana, Made Wisnu Adi, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar

- Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning." *Jurnal Edutech Undiksha* 8(2): 17.
- Priyanthi, Kadek Aris, Ketut Angustini, and Gede Saindra Santyandiputra. 2017. "Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus : Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja)." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 6(1): 40-49.
- Puspitasari, Anggraini Diah. 2019. "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7(1): 17-25. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.
- Sestiya et al. 2020. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2020 Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Materi Eubacteria Di Sma/Ma." : 83-89. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Slamet Triyono. 2021. *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tazkiyah, Amaliyah, Sulur Sulur, and Sahal Fawaiz. 2020. "Pengembangan Modul Elektronik Dengan Feedback Berbasis Android Materi Suhu Dan Kalor Untuk Siswa SMA/MA." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6(1): 31-38.
- Yanindah, Alfebriyesi Tri Cahya, and Novisita Ratu. 2021. "Pengembangan E-Modul SUGAR Berbasis Android." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1): 607-22.